

ARTIKEL
LAZ SIDOGIRI AND SOCIAL TRANSFORMATION
TOWARDS ECONOMIC EMPOWERMENT OF
BANYUWANGI COMMUNITY BASED ON ISLAMIC
VALUES



Oleh:

M. Sufyan Fathoni
NIM: 18131110079

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025

ARTIKEL
LAZ SIDOGIRI AND SOCIAL TRANSFORMATION
TOWARDS ECONOMIC EMPOWERMENT OF
BANYUWANGI COMMUNITY BASED ON ISLAMIC
VALUES



Oleh:

M. Sufyan Fathoni

NIM: 18131110079

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



PRASYARAT GELAR

LAZ SIDOGIRI AND SOCIAL TRANSFORMATION TOWARDS ECONOMIC EMPOWERMENT OF BANYUWANGI COMMUNITY BASED ON ISLAMIC VALUES

ARTIKEL

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

M. Sufyan Fathoni
NIM :18131110079

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Dengan Judul:

LAZ SIDOGIRI AND SOCIAL TRANSFORMATION TOWARDS ECONOMIC EMPOWERMENT OF BANYUWANGI COMMUNITY BASED ON ISLAMIC VALUES

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian artikel

Pada tanggal: 17 Juli 2025

/ Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Syari'ah


Munawir, S.Ag., M.Ag.
NIPY: 3150312027201

Pembimbing


Joharul Fathoni, M.E.
NIPY: 3152314039701

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel saudara M. Sufyan Fathoni telah di Munaqosah Kepada
Dewan Penguji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pada tanggal: 17 Juli 2025

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Tim Penguji:

Ketua



Yunus Zamroji, S.E., M.E.
NIPY. 3151523128501

Penguji I



Mira Ustanti, S.E., M.Pd.
NIPY: 3152015048701

Penguji II



Joharul Fathoni, M.E.
NIPY: 3152314039701

Dekan



Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA.CRP.
NIPY. 3150425027901

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : M. Sufyan Fathoni
NIM : 18131110079
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat Lengkap : Dusun. Mojoroto, RT. 05/RW.01. Desa Tegalsari,
Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa artikel ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 Juli 2025



Yang Menyatakan,



M. Sufyan Fathoni
NIM : 18131110079

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Setiap masalah punya jalan, setiap jalan pun membawa tantangan, karena hidup bukan tentang lari, tapi belajar untuk berani menghadapi.

Bukan cepatnya sampai, tapi kuatnya bertahan yang berarti, meski jalan berliku atau sesekali buntu, harapan takkan berhenti di tiap langkahmu.

(M. Sufyan Fathoni)

PERSEMBAHAN:

Artikel ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berjasa dalam perjalanan saya, mulai dari awal kuliah sampai saya menyelesaikannya, teruntuk;

1. Kedua orang tua saya, bapak Sugito dan ibu Siti Khodijah, dan juga kepada adik-adik saya serta keluarga besar, yang selalu sabar terhadap semua hal-hal yang pernah saya kecewakan, saya ucapkan banyak- banyak terimakasih atas supportnya entah secara material maupun finansial.
2. Calon istriku saudari Syifa' Faiz Lazimatul Ahda, S.Ag, saya benar-benar berterima kasih atas setiap dukungan dan pengingat yang telah di berikan selama proses tugas akhir ini. Di saat motivasi mulai menurun, perhatian kecil seperti itu sangat berarti.
3. Teman-teman dan sahabat terutama saudari Risma Yuniartika, S.Pd, dan saudara M. Zuhri Mahendra, S.E., S.Ag., M.Pd. yang selalu membantu saya mulai awal masuk kuliah sampai saya mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur, atas segala nikmat dari-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Dengan penuh rasa syukur, akhirnya penelitian dengan judul “Laz Sidogiri And Social Transformation Towards Economic Empowerment Of Banyuwangi Community Based On Islamic Values” ini bisa terselesaikan dengan baik semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S. Sos. I., MH.
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. Selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
4. KH. Abdul Malik Syafa'at, S.Sos., M.H. Selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Puncak.
5. Dr. Hj. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, S.E., M.H., MM, CRA.CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Munawir, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah.
7. Joharul Fathoni, M.E. selaku dosen pembimbing, teman, juga senior yang telah mengarahkan, menasehati, dan membimbing pembuatan artikel ini.
8. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) yang telah membantu serta memberikan bekal ilmu dan pengalamannya serta mendidik yang bermanfaat bagi

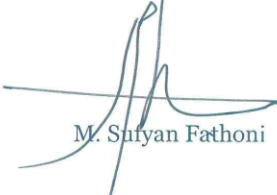
hingga penulisan artikel ini dapat selesai.

10. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan artikel ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan artikel ini, tentunya masih ada kekurangan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan proposal ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif. Akhirnya kepada *Allah Azza Wa Jalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga artikel ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Blokagung, 17 Juli 2025



M. Sriyan Fathoni

JURNAL
DINAMIKA
Ekonomi Syariah

E-ISSN 2715-7334
P-ISSN 2654-3567



**INSTITUT AGAMA ISLAM
PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK-JAWA TIMUR
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM (FSEI)**



LAZ SIDOGIRI AND SOCIAL TRANSFORMATION TOWARDS ECONOMIC EMPOWERMENT OF BANYUWANGI COMMUNITY BASED ON ISLAMIC VALUES

M Sufyan Fathoni¹, Joharul Fathoni²

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi, Indonesia

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi, Indonesia

E-mail: masbantong@gmail.com¹, joharulfathoni14@gmail.com².

Received: May

Revised: June

Accepted: July

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by the Sidogiri Zakat Institution (LAZ) in integrating Islamic values within its community economic empowerment programs and to assess the impact of these strategies on social transformation. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that LAZ Sidogiri applies both consumptive and productive distribution models, supported by a variety of programs focused on education, healthcare, environment, economy, and needs-based social assistance. Despite the structured nature of these initiatives, several challenges persist, including limited professional human resources, weak monitoring mechanisms, and negative public perceptions. The positive outcomes of the programs include increased access to capital and entrepreneurship training, albeit with a limited reach. This study concludes that enhancing public engagement strategies, improving human resource quality, and ensuring institutional transparency are crucial for broadening program impact and sustaining social transformation based on Islamic principles.

Keywords: LAZ Sidogiri; Social Transformation; Economic Empowerment; Islamic Values

INTRODUCTION

Empowerment of the community economy based on Islamic values is a strategic issue in social development in Indonesia, especially amidst increasing economic inequality and the challenges of globalization. Empowerment comes from the word (daya) in the general dictionary of the Indonesian language, meaning the ability to do something.¹ While in English from the word empowerment. As for empowering the meaning of empower. According to the Oxford English Dictionary, the word empower has two meanings, namely: to give power or authority to or give

¹ W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)29



power, transfer power or delegate authority to another party, second: to give ability to or enable or efforts to provide ability or empowerment.²

The Sidogiri Zakat Institution (LAZ), affiliated with Islamic boarding schools, plays an important role in addressing this issue through a structured Islamic philanthropic approach. However, the effectiveness of economic empowerment programs run by LAZ Sidogiri still faces various challenges, such as limited reach and lack of innovation in managing productive zakat funds. The distribution of productive zakat at LAZ Sidogiri Bangkalan branch only reaches 20% of the total ZIS funds, and most of it is directed to alumni of Islamic boarding schools without any effort to reach mustahiq outside the community. This indicates the need for evaluation and development of more inclusive and sustainable economic empowerment strategies.³

Economic inequality and poverty are still major challenges in Indonesia, especially in rural areas. Overcoming poverty is essentially an effort to empower poor people to be independent, both in the economic, social and cultural fields. Because poverty is a multidimensional problem, it cannot be overcome only with empowerment strategies that only focus on the economic side. So far, poverty has been more often associated with the economic dimension, because this dimension is the easiest to observe, measure and compare.⁴

One of the ways demanded by Islam from Muslims to eradicate poverty is the existence of zakat which is an inseparable part of the pillars of Islam. The description of zakat is a clear sign and does not contain ambiguity regarding the will of Allah to ensure that no one suffers from poverty, lack of means to meet their basic needs. Zakat, which literally means as a purification, growth, blessing and praise, is essentially a financial obligation of a Muslim to pay part of his net wealth or agricultural products, if it exceeds the nisab limit (a certain amount as part of a religious obligation that must be fulfilled).⁵

Zakat is a pillar of Islam that reflects the determination to purify society from the disease of poverty. Zakat also purifies the wealth of the rich and purifies society from violating Islamic teachings due to unfulfilled basic needs. Zakat is an expression of gratitude from a servant to Allah for His gifts and mercy which are manifested in the form of growth in wealth and welfare of all members of society. Zakat also guarantees short-term and long-term interests, by seeking Allah's

² Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Jurnal Economica* 1 no. 1 (2015): 39-40.

³ Choiri, M. Hammam. (2021). *Model Pengembangan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Madura*. 2, 121-133.

⁴ Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press. (2018), 98.

⁵ Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press. (2018), 180-181.

pleasure for the wealth they have.⁶ Islamic efforts to overcome poverty are not temporary or half-hearted efforts. Poverty alleviation for Islamic teachings is one of the unique principles with strong foundations. It is not surprising that zakat, which has been made by Allah as a source of guarantee for the rights of the poor, is determined as the third pillar of Islam.⁷ Thus, poverty alleviation and efforts to bridge the gap between the rich and the poor are by increasing empowerment through zakat.⁸

The instrument of community empowerment in Islam is using zakat. Zakat is able to reduce the social gap between the rich and the poor, zakat can increase the ability to buy goods and services of the poor from being unable to buy to being able to buy goods and services. In conclusion, zakat is able to increase consumption and encourage economic growth in society.⁹

The Sidogiri Zakat Institution (LAZ), affiliated with Islamic boarding schools, plays an important role in addressing this issue through a structured Islamic philanthropic approach. The Sidogiri Community Development (SCD) program run by LAZ Sidogiri aims to improve the welfare of mustahik through the distribution of integrated Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) based on community empowerment. However, the effectiveness of economic empowerment programs run by LAZ Sidogiri still faces various challenges, such as limited resources and technological gaps. The main obstacles faced include limited resources, technological gaps, and program complexity. This indicates the need for evaluation and development of more inclusive and sustainable economic empowerment strategies.¹⁰

Previous studies have discussed the role of Islamic boarding schools in empowering the community's economy through social and spiritual approaches. For example, a study by Hendratmi and Widayanti explored the business model of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) UGT Sidogiri which is based on Islamic values in microfinance.¹¹ However, there is still a gap in the literature regarding the integration of Islamic values in the economic empowerment strategy implemented by LAZ Sidogiri, especially in the context of sustainable social transformation. In addition, there has not been much research examining the impact of LAZ Sidogiri programs on improving the economic

⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Islamisasi Ekonomi Kontemporer, terj. Nur Hadi Ihsan (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 270-271.

⁷ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 69

⁸ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 186

⁹ Ryandono dan Muhammad Nafik Hadi, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)* (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008), hlm. 28

¹⁰ Jamali, A., Munir, M., & Meldona, M. (2024). Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2269–2282

¹¹ Hendratmi, A., & Widayanti, M. A. (2018). "Business Model in Islamic Perspective: Practising of Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri East Java Indonesia." *JMMR*, 2(1)

welfare of the community empirically and comprehensively. Therefore, a more in-depth study is needed to understand how Islamic values are implemented in economic empowerment programs and how they impact social transformation. The study by Syamsuri et al explored the role of LAZ Sidogiri in empowering the economy of the Pasuruan community through Islamic philanthropy. However, there is still a gap in the literature regarding the integration of Islamic values in the economic empowerment strategy implemented by LAZ Sidogiri, especially in the context of sustainable social transformation. In addition, there are not many studies that examine the impact of LAZ Sidogiri programs on improving the economic welfare of the community empirically and comprehensively. Therefore, a more in-depth study is needed to understand how Islamic values are implemented in economic empowerment programs and how they impact the social transformation of the community.¹²

This study aims to analyze how LAZ Sidogiri integrates Islamic values in its community economic empowerment program and how the program contributes to social transformation. The main research questions include: (1) What is LAZ Sidogiri's strategy in implementing Islamic values in its economic empowerment program? (2) What are the challenges faced in implementing the program? (3) What is the impact of LAZ Sidogiri's economic empowerment program on community welfare? By answering these questions, this study is expected to contribute to the development of an effective and sustainable Islamic value-based economic empowerment model. In addition, the results of this study can be a reference for other Islamic philanthropic institutions in designing and implementing economic empowerment programs that are oriented towards social transformation.

The integration of Islamic values in the economic empowerment program by LAZ Sidogiri has great potential in creating sustainable social transformation. By prioritizing principles such as justice, togetherness, and blessings, these programs can improve community welfare and strengthen social cohesion. However, to achieve these goals, a holistic and innovative approach is needed in program planning and implementation. The study by Kutsiyah shows that strong social capital in the pesantren environment can be an important capital in supporting the success of economic empowerment programs. Therefore, this study will examine how LAZ Sidogiri utilizes social

¹² Syamsuri, S., Firdaus, D. A., & Kamaluddin, I. (2021). Peran LAZ Sidogiri Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pasuruan Melalui Filantropi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2).

capital and Islamic values in developing effective economic empowerment programs, as well as their implications for social transformation in society.¹³

RESEARCH METHOD

This research adopts a qualitative descriptive method to provide an in-depth understanding of social phenomena related to the role of LAZ Sidogiri in empowering the economy of the Genteng Banyuwangi community. The study is designed to generate descriptive data in the form of written narratives rather than numerical statistics, focusing on capturing the nature, characteristics, patterns, and implications of the empowerment programs observed. The data were collected through field research, using a combination of primary and secondary sources. Primary data were obtained from interviews with the Head of the Human Resources Division and the program report administrator of LAZ Sidogiri Banyuwangi. Secondary data were sourced from official program reports, internal documents, and relevant archives detailing the implementation and achievements of empowerment activities. The data collection techniques included observation, document analysis, and in-depth interviews. A thematic analysis approach was employed to analyze the data, involving processes of categorizing, coding, and identifying core themes relevant to the study objectives. Data validity was ensured through source triangulation by comparing information from different respondents and data collection methods. The analysis was conducted iteratively, integrating empirical findings from the field with relevant theoretical frameworks on supervision and professionalism. This methodology is intended to yield a comprehensive overview of the supporting and inhibiting factors in the implementation of LAZ Sidogiri's empowerment programs and to provide strategic recommendations for enhancing the institution's effectiveness.

RESULT AND DISCUSSION

1. LAZ Sidogiri's strategy in implementing Islamic values in economic empowerment programs

Economic empowerment is not only interpreted as an activity or program that merely provides economic assistance to the community, but is a dynamic process that drives collective consciousness.¹⁴ This process aims to raise public awareness of the potential they have, so that this

¹³ Kutsiyah, F. (2020). "Social Capital and Its Transformations in Sidogiri Islamic Boarding School." *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 57-94.

¹⁴ Husain, Muhammad Yusuf, Muh Rizal Zakki Habibi, Rimba Brahmana Mukti, Muslichudin Achmad, Noval Halifaziya, Muhammad Daffa Althof, and others. 2024. "Investasi Syariah: Kontribusi Terhadap Ketahanan Sosial Dan Ekonomi Umat Di Indonesia: Konsep Investasi Syariah." *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman* 4 (2): 41–52.

potential can be actualized and provide real, sustainable benefits for their lives. Thus, economic empowerment is an effort to transform community resources so that they are able to meet their economic needs independently and sustainably.¹⁵

According to Gunawan, in order to realize the goal of community economic empowerment, a number of strategies are needed to support the achievement of this goal:¹⁶

- a) Providing access and opportunities to the community, especially in order to increase production capacity, income, and encourage the formation of savings that can be used as sustainable business capital.
- b) Strengthening partnerships in economic activities through the support of adequate facilities and infrastructure, in order to facilitate the production process and increase business efficiency.
- c) Cultivating a spirit of solidarity and a sense of togetherness among members of society, so that a sense of self-confidence arises in meeting economic needs, as well as increasing awareness, willingness, and collective responsibility in economic activities.
- d) Improving the quality of services in the fields of education and health as a strategic effort in developing human resources, considering that both have an important role in determining the level of community productivity.
- e) The industrial sector development policy must be directed at strengthening community industries integrated with large-scale industries. The industrialization process needs to be pushed down to the village level by utilizing available local potential.

Based on this strategy, community economic empowerment aims to mobilize human internal potential and optimize natural resources, accompanied by efforts to improve overall self-capacity.

It is known that LAZ Sidogiri implements two forms of zakat, infaq, and sedekah funds distribution, namely consumptive and productive. In its implementation, LAZ Sidogiri collaborates with several partners, both within the Sidogiri Islamic Boarding School environment and outside, such as BMT UGT Sidogiri and BMT Masalahah Sidogiri, both of which are still under the auspices of the boarding school.¹⁷

Ustadz Zainal Arifin explained that the fundraising was done by visiting the muzakki's residences in the Genteng Banyuwangi City area. In addition, there were also donors who submitted

¹⁵ Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2006), hlm. 73

¹⁶ Ismail Hasang, S E, and Muhammad Nur. 2020. *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.

¹⁷ Zainal Arifin (Kepala Divisi HRD LAZ Sidogiri), wawancara bersama penulis, Kantor Cabang LAZ Sidogiri Banyuwangi, 29 Februari, 2025.

directly to the LAZ Sidogiri office or via bank transfer. The funds collected were then distributed to the parties entitled to receive them in accordance with applicable provisions.

From the explanation above, it can be concluded that LAZ Sidogiri has a special strategy in collecting funds from donors, both permanent and non-permanent donors, including from partner institutions. All funds collected are distributed through a selection process so that they are right on target to those who are entitled to receive them. According to information from Ustadz Ahmad Asror¹⁸ as the program report admin officer, the distribution of zakat funds at LAZ Sidogiri is carried out through two approaches, namely consumptive and productive. Until now, the distribution process has been running well and in accordance with the program that has been designed, especially in the distribution of zakat that has been given to those who are entitled to receive it based on the eight groups (asnaf) stipulated in the sharia.

Overall, LAZ Sidogiri has various fund distribution programs that cover various aspects of community life. Among them:

- a) The Peduli Pendidikan Program, which is intended for students under the guidance of LAZ Sidogiri. This program is divided into four categories, namely providing scholarships for orphans and the poor, scholarships for outstanding students, improving the quality of teachers, and sending preachers or educators to various regions.
- b) Health Care Program, which aims to ease the burden of medical treatment for the underprivileged. Activities in this program include free medical treatment, mass circumcision, free ambulance services, provision of milk for malnourished toddlers, assistance for pregnant women, and distribution of qurban meat.
- c) Environmental Care Program, which is realized through the repair of uninhabitable houses belonging to the poor, environmental and public facility cleaning activities, rehabilitation of places of worship and schools, and greening activities such as planting trees and distributing fish seeds.

¹⁸ A. Asror (Admin Program Report LAZ Sidogiri), wawancara bersama penulis, Kantor Cabang LAZ Sidogiri Banyuwangi, 29 Februari, 2025.

- d) The Economic Care Program is divided into three main forms of activities: providing business capital assistance for underprivileged communities, training and improving the quality of human resources in the field of entrepreneurship, and support for small and medium enterprises (SMEs and MSMEs).
- e) The Ceria Ramadhan program includes the distribution of takjil, Ramadhan safari activities for orphans and the poor, as well as the provision of holiday gifts to muezzins, religious teachers, and mosque administrators.
- f) Disaster Victim Response Program, namely providing assistance to communities affected by natural disasters in the form of medicines, vitamins, clean water, clothing and food needs, and other basic needs.
- g) Muharram Happiness Program, a special activity held every Muharram month, which focuses on providing assistance to orphans.

From the explanation above, it can be concluded that LAZ Sidogiri has various empowerment programs that cover the education, health, environment, economy, disaster relief sectors, as well as other special programs that can be run according to needs.

2. Challenges faced in implementing economic empowerment programs

Empowerment can be interpreted as a series of activities aimed at strengthening the strength or capacity of weak community groups, through encouragement, motivation, and efforts to raise awareness of the potential they have so that it can be realized in real action. More broadly, empowerment also refers to the process of building capacity by exploring and developing the potential of the community, so that they are able to improve their quality of life independently.¹⁹

In addition, empowerment also includes efforts to expand people's life choices through optimizing existing potential, as well as utilizing resources effectively to produce maximum benefits. This means that empowered people are those who have the ability to determine the best choices for themselves and have access to various alternatives to improve their welfare.²⁰ Thus, community economic empowerment is a dynamic process that aims to encourage economic independence through developing the internal potential of the community itself.

¹⁹ Hasan, Muhammad, Hartoto Hartoto, Abdelina Abdelina, Muhammad Haris Riyaldi, Aswanto Aswanto, Taufik Akbar, Rollis Juliansyah, et al. 2022. "Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis.

²⁰ Lili Bariadi, Muhammad Zen, dan M. Hudri, Zakat dan Wirausaha (Jakarta: Pustaka Amri, 2005), hlm. 64.

In implementing the community economic empowerment program, LAZ Sidogiri seeks to optimize each activity through the beneficiary selection process, both through field surveys and monitoring systems. However, there are still a number of obstacles and shortcomings found in practice in the field.

Based on the results of interviews with program report admins, there were several problems faced, including:

- a) Problems in fund distribution, especially in the management of empowerment programs after the funds are distributed. The monitoring system (controlling) has not been running optimally, which is caused by limited human resources that are not yet fully professional. In addition, the recruitment process for officers is not carried out directly by the internal party of LAZ Sidogiri, but rather based on direct appointment from the kiai of the Sidogiri Islamic Boarding School.
- b) The appointment of officers is carried out directly by the LAZ Sidogiri supervisor without going through a formal selection process from the institution. Officers who are appointed are immediately assigned to certain positions even though they are still in the learning stage and do not fully understand the work system and tasks in the LAZ Sidogiri environment.
- c) The obstacle of public perception, namely when officers in the field are often misunderstood as beggars by some people. This shows that there are still many people who do not understand the role and function of amil zakat. If the community has the right understanding, then this negative perception will not arise.

According to Ustadz Zainal Arifin, the responses of the surrounding community to the existence of LAZ Sidogiri are varied; some give positive appreciation, but some also judge it negatively. The negative perception arises from some people who think that LAZ Sidogiri often asks for assistance directly from residents. In fact, LAZ Sidogiri is not asking for assistance, but only offering participation in programs that are being run. If there are people who are willing to cooperate, then LAZ will provide a statement letter that establishes them as permanent donors.

Meanwhile, Ustadz Ahmad Asror added that in facing various perceptions and challenges, the strategy used is the principle of "face it, live it, and enjoy it." This principle reflects the high level of responsibility that every LAZ Sidogiri officer must have, considering that this task is a direct mandate from the leadership of the Sidogiri Islamic Boarding School. By approaching through socialization, and providing a clear understanding to the community, it is hoped that the community

can recognize and understand that LAZ Sidogiri is a professional and trusted zakat management institution.

3. The impact of the LAZ Sidogiri economic empowerment program on community welfare

LAZ Sidogiri pays close attention to the concept of zakat utilization in order to realize a more prosperous community life. The formulation of ZIS (Zakat, Infaq, and Sedekah) fund management is directed to achieve the main objective of the zakat management institution, namely to eradicate poverty. This is in line with the opinion of Yusuf Qardawi who stated that zakat is not just temporary assistance to ease the burden of the poor, but has a broader goal, namely to overcome the root of the problem of poverty and help the poor to be independent and live a sufficient life sustainably.²¹ Ideally, the zakat that is distributed must be able to solve the problem of poverty by providing business opportunities, skills training, education, motivation, and real capital support. With these provisions, zakat recipients (mustahiq) are expected to be able to improve their economic conditions, even transform into muzakki in the future, namely people who are able and contribute by paying zakat from part of their wealth.

CONCLUSION

The findings of this study indicate that LAZ Sidogiri has implemented various economic empowerment programs aimed at improving community welfare. These programs include entrepreneurship training, provision of business capital for underprivileged communities, and human resource development in the field of business. While the initiatives demonstrate structured planning and a strong commitment to Islamic values, their implementation faces several constraints—most notably in fund management and post-disbursement supervision. These challenges stem from a lack of professional human resources and inadequate monitoring systems.

To address these issues, it is essential to provide capacity-building training for LAZ Sidogiri staff, enhance community outreach through strategic socialization efforts, and improve institutional transparency by publishing publicly accessible reports. Strengthening these aspects will not only improve program effectiveness but also foster sustainable social transformation rooted in Islamic values.

²¹ Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

REFERENCES

- Ahmad, J. (2024). *Tata kelola distribusi zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik: Studi pada program Sidogiri Community Development (SCD) LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/71096/>
- Amalia, E. (2016). *Keuangan mikro syariah*. Gramata Publishing.
- Bariadi, L., Zen, M., & Hudri, M. (2005). *Zakat dan wirausaha*. Pustaka Amri.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan tantangan ekonomi*. Gema Insani.
- Hammam, H., & Choiri, M. (2021). Model pengembangan zakat produktif oleh lembaga amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Madura. *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi*, 2, 135–144. <https://eprints.unram.ac.id/26816/>
- Harduf, N., & Berkovich, I. (2025). A qualitative study of kindergarten teachers' views on superintendents' authority and power. *International Journal of Educational Management*, 39(1), 259–274. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0218>
- Hasan, M., et al. (2022). *Ekonomi pembangunan: Sebuah tinjauan teori dan praktis*. (Eds. not listed).
- Hendratmi, A., & Widayanti, M. A. (2017). Business model in Islamic perspective: Practising of Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri East Java Indonesia. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3042354>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Husain, M. Y., et al. (2024). Investasi syariah: Kontribusi terhadap ketahanan sosial dan ekonomi umat di Indonesia. *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi dan Kajian Keislaman*, 4(2), 41–52. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/view/439>
- Ismail Hasang, S. E., & Nur, M. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.
- Ivlev, V., & Ivleva, M. (2018). Philosophical foundations of the concept of green economy. In *Proceedings of the International Conference on Contemporary Education, Social Sciences and Ecological Studies (CESSSES 2018)* (pp. 869–873). <https://doi.org/10.2991/cesses-18.2018.192>
- Kamaluddin, I. (2020). Peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Pasuruan melalui filantropi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2), 245–260.

<https://repo.unida.gontor.ac.id/1384/>

- Kutsiyah, F. (2020). Social capital and its transformations in Sidogiri Islamic boarding school. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 57–94. <https://doi.org/10.19105/karsa.v28i1.3058>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'alina, N., & Husain, M. (2023). Digitalisasi keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *ICO EDUSHA*, 4(1), 283–293. <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/464>
- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Poerwadarminta, W. J. S. (1966). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Qardhawi, Y. (1985). *Musykilah al-faqr wa kaifa 'ilajuha fi al-Islam*. Muassasah Ar-Risalah.
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi rakyat*. Zikrul Hakim.
- Ryandono, M. N. H. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. IFDI dan Cenforis.
- Syamsuri, S. (2019). Pendekatan Islam dalam pembangunan ekonomi: Satu konsep menuju kesejahteraan umat. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 25–49. <https://repo.unida.gontor.ac.id/1760/>
- Syamsuri, S., Firdaus, D. A., & Kamaluddin, I. (2021). Peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Pasuruan melalui filantropi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2). [DOI not listed]
- Widyasari, N., et al. (2024). Dinamika dan tantangan penerapan pengawasan klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Benchmarking*, 8(2), 92–106. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking>
- Zainal Arifin (Head of HRD Division of LAZ Sidogiri), & A. Asror (Program Report Admin). (2025, February 29). Personal Interviews. LAZ Sidogiri Banyuwangi Branch.



LAZ SIDOGIRI DAN TRANSFORMASI SOSIAL MENUJU PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BANYUWANGI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

M Sufyan Fathoni¹, Joharul Fathoni²

^{1,1} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi, Indonesia

^{1,2} Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Banyuwangi, Indonesia

E-mail: masbantong@gmail.com¹, joharulfathoni14@gmail.com².

Received: Mei

Revised: Juni

Accepted: Juli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta menilai dampak strategi tersebut terhadap transformasi sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri menerapkan model distribusi konsumtif dan produktif, yang didukung oleh berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan bantuan sosial berbasis kebutuhan. Meskipun program-program ini terstruktur, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia profesional, lemahnya mekanisme pemantauan, dan persepsi negatif masyarakat. Dampak positif dari program ini mencakup peningkatan akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan, meskipun dengan jangkauan yang masih terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan strategi keterlibatan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penjaminan transparansi kelembagaan sangat penting untuk memperluas dampak program serta mempertahankan transformasi sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: *LAZ Sidogiri; Transformasi Sosial; Pemberdayaan Ekonomi; Nilai-Nilai Islam*



PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan isu strategis dalam pembangunan sosial di Indonesia, terutama di tengah meningkatnya kesenjangan ekonomi dan tantangan globalisasi. Kata *pemberdayaan* berasal dari kata “daya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *empowerment*. Adapun kata kerja *to empower* menurut *Oxford English Dictionary* memiliki dua makna, yaitu: memberikan kekuasaan atau wewenang, memindahkan atau mendelegasikan kekuasaan kepada pihak lain; dan memberikan kemampuan, memungkinkan, atau upaya untuk memberikan kecakapan atau pemberdayaan.²

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri yang berafiliasi dengan pondok pesantren memegang peran penting dalam menangani isu ini melalui pendekatan filantropi Islam yang terstruktur. Namun, efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LAZ Sidogiri masih menghadapi berbagai tantangan, seperti jangkauan yang terbatas dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan zakat produktif. Distribusi zakat produktif di LAZ Sidogiri cabang Bangkalan hanya mencapai 20% dari total dana ZIS, dan sebagian besar diarahkan kepada alumni pondok pesantren tanpa ada upaya untuk menjangkau *mustahiq* di luar komunitas. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.³

Kesenjangan ekonomi dan kemiskinan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Mengatasi kemiskinan pada dasarnya merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mandiri, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Karena kemiskinan merupakan masalah multidimensi, maka penanggulangannya tidak dapat dilakukan hanya dengan strategi pemberdayaan yang fokus pada sisi ekonomi semata. Selama ini,

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 29

² Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren,” *Jurnal Economica* 1 no. 1 (2015): 39-40.

³ Choiri, M. Hammam. (2021). *Model Pengembangan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Madura*. 2, 121–133.

kemiskinan lebih sering dikaitkan dengan dimensi ekonomi karena dimensi ini paling mudah diamati, diukur, dan dibandingkan.⁴

Salah satu cara yang diperintahkan Islam kepada umat Muslim untuk memberantas kemiskinan adalah melalui zakat, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari rukun Islam. Penjelasan tentang zakat merupakan tanda yang jelas dan tidak mengandung keraguan terkait kehendak Allah untuk memastikan tidak ada seorang pun yang menderita kemiskinan atau kekurangan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara bahasa, zakat berarti penyucian, pertumbuhan, keberkahan, dan pujian. Pada hakikatnya, zakat adalah kewajiban finansial seorang Muslim untuk membayarkan sebagian harta bersih atau hasil pertaniannya apabila telah melebihi nisab (batas tertentu sebagai bagian dari kewajiban agama yang harus dipenuhi).⁵

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mencerminkan tekad untuk membersihkan masyarakat dari penyakit kemiskinan. Zakat juga menyucikan harta orang kaya dan membersihkan masyarakat dari pelanggaran ajaran Islam akibat kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi. Zakat merupakan ungkapan rasa syukur seorang hamba kepada Allah atas karunia dan rahmat-Nya, yang diwujudkan dalam bentuk pertumbuhan harta dan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat. Zakat juga menjamin kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan memperoleh keridaan Allah atas harta yang dimiliki.

Upaya Islam dalam mengatasi kemiskinan bukanlah upaya sementara atau setengah hati.⁶ Pengentasan kemiskinan dalam ajaran Islam merupakan salah satu prinsip yang unik dan memiliki landasan yang kuat. Tidak mengherankan jika zakat, yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai sumber jaminan hak-hak orang miskin, ditetapkan sebagai rukun Islam yang ketiga.⁷ Dengan demikian, pengentasan kemiskinan dan upaya menjembatani kesenjangan antara orang

⁴ Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press. (2018), 98.

⁵ Syamsuri. *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press. (2018), 180-181.

⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, terj. Nur Hadi Ihsan (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 270-271.

kaya dan miskin dilakukan dengan meningkatkan pemberdayaan melalui zakat.⁸ Instrumen pemberdayaan masyarakat dalam Islam menggunakan zakat. Zakat mampu mengurangi kesenjangan sosial antara orang kaya dan miskin. Zakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk membeli barang dan jasa, dari yang sebelumnya tidak mampu membeli menjadi mampu membeli

barang dan jasa. Kesimpulannya, zakat dapat meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.⁹

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri, yang berafiliasi dengan pesantren, memegang peran penting dalam mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan filantropi Islam yang terstruktur. Program Sidogiri Community Development (SCD) yang dijalankan oleh LAZ Sidogiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara terintegrasi berbasis prinsip pemberdayaan masyarakat. Namun, efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LAZ Sidogiri masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan teknologi. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kesenjangan teknologi, dan kompleksitas program. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.¹⁰

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas peran pesantren dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pendekatan sosial dan spiritual. Sebagai contoh, penelitian oleh Hendratmi dan Widayanti mengeksplorasi model bisnis Baitul Maal wat Tamwil (BMT) UGT Sidogiri yang berbasis pada nilai-nilai Islam dalam pembiayaan mikro.¹¹ Namun, masih terdapat

⁷ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 69

⁸ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 186

⁹ Ryandono dan Muhammad Nafik Hadi, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)* (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008), hlm. 28

¹⁰ Jamali, A., Munir, M., & Meldona, M. (2024). Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2269–2282

kesenjangan dalam literatur terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi pemberdayaan ekonomi yang diterapkan oleh LAZ Sidogiri, khususnya dalam konteks transformasi sosial berkelanjutan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji dampak program LAZ Sidogiri terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara empiris dan komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan studi yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam program pemberdayaan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap transformasi sosial. Penelitian oleh Syamsuri dkk. juga mengeksplorasi peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Pasuruan melalui filantropi Islam. Namun, kesenjangan literatur yang sama tetap ada, terutama terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi pemberdayaan ekonomi di konteks transformasi sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam program pemberdayaan ekonomi serta bagaimana hal tersebut berdampak pada transformasi sosial masyarakat.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana LAZ Sidogiri mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakatnya dan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap transformasi sosial. Pertanyaan penelitian utama meliputi: (1) Apa strategi LAZ Sidogiri dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada program pemberdayaan ekonomi? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut? (3) Bagaimana dampak program pemberdayaan ekonomi LAZ Sidogiri

⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, *Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, terj. Nur Hadi Ihsan (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 270-271.

⁷ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 69

⁸ Yusuf Al Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr wa Kaifa 'Ilajuha fi Al-Islam* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1985), hlm. 186

⁹ Ryandono dan Muhammad Nafik Hadi, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)* (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008), hlm. 28

¹⁰ Jamali, A., Munir, M., & Meldona, M. (2024). Tata Kelola Distribusi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Sidogiri Community Development (SCD) di LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2269–2282

¹¹ Hendratmi, A., & Widayanti, M. A. (2018). "Business Model in Islamic Perspective: Practising of Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri East Java Indonesia." *JMMR*, 2(1)

terhadap kesejahteraan masyarakat? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga filantropi Islam lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada transformasi sosial.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam program pemberdayaan ekonomi oleh LAZ Sidogiri memiliki potensi besar dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Dengan memprioritaskan prinsip-prinsip seperti keadilan, kebersamaan, dan keberkahan, program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kohesi sosial. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam perencanaan serta pelaksanaan program. Penelitian oleh Kutsiyah menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat di lingkungan pesantren dapat menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana LAZ Sidogiri memanfaatkan modal sosial dan nilai-nilai Islam dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang efektif, serta implikasinya terhadap transformasi sosial di masyarakat.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Genteng Banyuwangi. Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis, bukan statistik numerik, dengan fokus menangkap sifat, karakteristik, pola, dan implikasi dari program pemberdayaan yang diamati. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan memadukan sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Kepala

¹² Syamsuri, S., Firdaus, D. A., & Kamaluddin, I. (2021). Peran LAZ Sidogiri Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pasuruan Melalui Filantropi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2).

¹³ Kutsiyah, F. (2020). "Social Capital and Its Transformations in Sidogiri Islamic Boarding School." *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 57-94.

Divisi Sumber Daya Manusia dan administrator laporan program LAZ Sidogiri Banyuwangi. Data sekunder berasal dari laporan program resmi, dokumen internal, dan arsip terkait yang memuat rincian pelaksanaan dan capaian kegiatan pemberdayaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang mencakup proses pengkategorian, pengkodean, dan identifikasi tema inti yang relevan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai responden dan metode pengumpulan data. Analisis dilakukan secara iteratif dengan mengintegrasikan temuan empiris dari lapangan dengan kerangka teori yang relevan mengenai pengawasan dan profesionalisme. Metodologi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan LAZ Sidogiri serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi LAZ Sidogiri dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam pada Program Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya dimaknai sebagai suatu kegiatan atau program yang sekadar memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat, tetapi merupakan proses dinamis yang mendorong kesadaran kolektif.¹⁴

14 Husain, Muhammad Yusuf, Muh Rizal Zakki Habibi, Rimba Brahmana Mukti, Muslichudin Achmad, Noval Halifaziya, Muhammad Daffa Althof, and others. 2024. "Investasi Syariah: Kontribusi Terhadap Ketahanan Sosial Dan Ekonomi Umat Di Indonesia: Konsep Investasi Syariah." *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman* 4 (2): 41–52.

15 Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2006), hlm. 73

Proses ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki, sehingga potensi tersebut dapat diaktualisasikan dan memberikan manfaat nyata serta berkelanjutan bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mentransformasikan sumber daya masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁵

Menurut Gunawan, untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan sejumlah strategi sebagai berikut:¹⁶

- a) Memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan, dan mendorong terbentuknya tabungan yang dapat digunakan sebagai modal usaha berkelanjutan.
- b) Memperkuat kemitraan dalam kegiatan ekonomi melalui dukungan sarana dan prasarana yang memadai, guna memperlancar proses produksi dan meningkatkan efisiensi usaha.
- c) Menumbuhkan semangat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat, sehingga muncul rasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab kolektif dalam kegiatan ekonomi.
- d) Meningkatkan kualitas layanan di bidang pendidikan dan kesehatan sebagai upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, mengingat keduanya memiliki peran penting dalam menentukan tingkat produktivitas masyarakat.
- e) Kebijakan pengembangan sektor industri harus diarahkan pada penguatan industri masyarakat yang terintegrasi dengan industri berskala besar. Proses industrialisasi perlu didorong hingga tingkat desa dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.

¹⁵ Euis Amalia, *Kuangan Mikro Syariah* (Bekasi: Gramata Publishing, 2006), hlm. 73

¹⁶ Ismail Hasang, S E, and Muhammad Nur. 2020. *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.

Berdasarkan strategi tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk menggerakkan potensi internal manusia dan mengoptimalkan sumber daya alam, disertai upaya peningkatan kapasitas diri secara menyeluruh.

Diketahui bahwa LAZ Sidogiri menerapkan dua bentuk penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah, yaitu bersifat konsumtif dan produktif. Dalam pelaksanaannya, LAZ Sidogiri bekerja sama dengan beberapa mitra, baik di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri maupun di luar, seperti BMT UGT Sidogiri dan BMT Masalahah Sidogiri, yang keduanya masih berada di bawah naungan pesantren.¹⁷

Ustadz Zainal Arifin menjelaskan bahwa penggalangan dana dilakukan dengan mendatangi kediaman para muzakki di wilayah Kota Genteng Banyuwangi. Selain itu, terdapat pula donatur yang menyampaikan langsung ke kantor LAZ Sidogiri atau melalui transfer bank. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LAZ Sidogiri memiliki strategi khusus dalam mengumpulkan dana dari para donatur, baik donatur tetap maupun tidak tetap, termasuk dari lembaga mitra. Seluruh dana yang terkumpul disalurkan melalui proses seleksi agar tepat sasaran kepada pihak yang berhak

menerimanya. Menurut keterangan dari Ustadz Ahmad Asror¹⁸ selaku petugas admin laporan program, penyaluran dana zakat di LAZ Sidogiri dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu konsumtif dan produktif. Hingga saat ini, proses penyaluran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah dirancang, khususnya dalam penyaluran zakat kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya berdasarkan delapan golongan (*asnaf*) yang ditetapkan dalam syariat.

¹⁷ Zainal Arifin (Kepala Divisi HRD LAZ Sidogiri), wawancara bersama penulis, Kantor Cabang LAZ Sidogiri Banyuwangi, 29 Februari, 2025.

¹⁸ A. Asror (Admin Program Report LAZ Sidogiri), wawancara bersama penulis, Kantor Cabang LAZ Sidogiri Banyuwangi, 29 Februari, 2025.

Secara keseluruhan, LAZ Sidogiri memiliki berbagai program penyaluran dana yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di antaranya:

- a) **Program Peduli Pendidikan**, yang ditujukan bagi para pelajar di bawah binaan LAZ Sidogiri. Program ini terbagi menjadi empat kategori, yaitu pemberian beasiswa untuk anak yatim dan kaum dhuafa, beasiswa bagi siswa berprestasi, peningkatan kualitas guru, serta pengiriman dai atau pendidik ke berbagai daerah.
- b) **Program Peduli Kesehatan**, yang bertujuan untuk meringankan beban pengobatan bagi masyarakat kurang mampu. Kegiatan dalam program ini meliputi pengobatan gratis, khitanan massal, layanan ambulans gratis, pemberian susu untuk balita gizi buruk, bantuan bagi ibu hamil, dan pembagian daging kurban.
- c) **Program Peduli Lingkungan**, yang diwujudkan melalui perbaikan rumah tidak layak huni milik warga miskin, kegiatan pembersihan lingkungan dan fasilitas umum, rehabilitasi tempat ibadah dan sekolah, serta kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon dan pembagian bibit ikan.
- d) **Program Peduli Ekonomi**, yang terbagi dalam tiga bentuk kegiatan utama: pemberian bantuan modal usaha untuk masyarakat kurang mampu, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan, serta dukungan bagi usaha kecil dan menengah (UKM dan UMKM).
- e) **Program Ceria Ramadhan**, meliputi pembagian takjil, kegiatan safari Ramadhan untuk anak yatim dan kaum dhuafa, serta pemberian bingkisan lebaran kepada muazin, guru ngaji, dan pengurus masjid.
- f) **Program Tanggap Korban Bencana**, yaitu pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam berupa obat-obatan, vitamin, air bersih, kebutuhan pakaian dan makanan, serta kebutuhan pokok lainnya.

- g) **Program Muharram Bahagia**, kegiatan khusus yang diadakan setiap bulan Muharram, berfokus pada pemberian bantuan kepada anak yatim.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LAZ Sidogiri memiliki beragam program pemberdayaan yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, penanggulangan bencana, serta program khusus lainnya yang dapat dijalankan sesuai kebutuhan.

2. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan atau kapasitas kelompok masyarakat yang lemah, kesadaran akan potensi yang mereka miliki sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan juga merujuk pada proses membangun kapasitas dengan menggali dan mengembangkan potensi masyarakat, sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri.¹⁹

Selain itu, pemberdayaan juga mencakup upaya memperluas pilihan hidup masyarakat melalui optimalisasi potensi yang ada, serta pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan manfaat yang maksimal. Hal ini berarti bahwa masyarakat yang berdaya adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan terbaik bagi dirinya sendiri dan memiliki akses terhadap berbagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.²⁰ Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses dinamis yang bertujuan mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan potensi internal masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, LAZ Sidogiri berupaya mengoptimalkan setiap kegiatan melalui proses seleksi penerima manfaat, baik melalui survei lapangan maupun sistem monitoring.

Namun, masih terdapat sejumlah kendala dan kekurangan yang ditemukan dalam praktik di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin laporan program, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain:

- a) **Permasalahan dalam penyaluran dana**, khususnya dalam pengelolaan program pemberdayaan setelah dana disalurkan. Sistem monitoring (*controlling*) belum berjalan optimal yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya profesional. Selain itu, proses rekrutmen petugas tidak dilakukan langsung oleh pihak internal LAZ Sidogiri, melainkan berdasarkan penunjukan langsung dari kiai Pondok Pesantren Sidogiri.
- b) **Penunjukan petugas dilakukan langsung** oleh pembina LAZ Sidogiri tanpa melalui proses seleksi formal dari lembaga. Petugas yang ditunjuk langsung ditempatkan pada posisi tertentu meskipun masih dalam tahap belajar dan belum sepenuhnya memahami sistem kerja serta tugas di lingkungan LAZ Sidogiri.
- c) **Kendala persepsi masyarakat**, yaitu ketika petugas di lapangan sering disalahpahami sebagai pengemis oleh sebagian orang. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum memahami peran dan fungsi amil zakat. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang benar, persepsi negatif tersebut tidak akan muncul.

Menurut Ustadz Zainal Arifin, respons masyarakat sekitar terhadap keberadaan LAZ Sidogiri beragam; ada yang memberikan apresiasi positif, namun ada pula yang menilai secara negatif. Persepsi negatif tersebut muncul dari sebagian masyarakat yang mengira LAZ Sidogiri sering meminta bantuan langsung kepada warga. Padahal, LAZ Sidogiri tidak meminta bantuan, melainkan hanya menawarkan partisipasi dalam program yang sedang

¹⁹ Hasan, Muhammad, Hartoto Hartoto, Abdelina Abdelina, Muhammad Haris Riyaldi, Aswanto Aswanto, Taufik Akbar, Rollis

Juliansyah, et al. 2022. "Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis.

²⁰ Lili Bariadi, Muhammad Zen, dan M. Hudri, Zakat dan Wirausaha (Jakarta: Pustaka Amri, 2005), hlm. 64.

²¹ Qardhawi, Y. (2005). Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan. Jakarta: Zikrul Hakim.

dijalankan. Apabila ada masyarakat yang bersedia bekerja sama, maka LAZ akan memberikan surat pernyataan yang menetapkan mereka sebagai donatur tetap.

Sementara itu, Ustadz Ahmad Asror menambahkan bahwa dalam menghadapi berbagai persepsi dan tantangan, strategi yang digunakan adalah prinsip "*face it, live it, and enjoy it*". Prinsip ini mencerminkan tingginya rasa tanggung jawab yang harus dimiliki setiap petugas LAZ Sidogiri, mengingat tugas ini merupakan amanah langsung dari pimpinan Pondok Pesantren Sidogiri. Melalui pendekatan sosialisasi dan pemberian pemahaman yang jelas kepada masyarakat, diharapkan masyarakat dapat mengenali dan memahami bahwa LAZ Sidogiri adalah lembaga pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.

3. Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi LAZ Sidogiri terhadap Kesejahteraan Masyarakat

LAZ Sidogiri memberikan perhatian besar terhadap konsep pemanfaatan zakat guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Perumusan pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) diarahkan untuk mencapai tujuan utama lembaga pengelola zakat, yaitu memberantas kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Qardawi yang menyatakan bahwa zakat bukan hanya sekadar bantuan sementara untuk meringankan beban fakir miskin, tetapi memiliki tujuan yang lebih luas, yakni mengatasi akar permasalahan kemiskinan dan membantu fakir miskin agar mandiri serta hidup layak secara berkelanjutan.²¹ Idealnya, zakat yang disalurkan harus mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan memberikan peluang usaha, pelatihan keterampilan, pendidikan, motivasi, dan dukungan modal nyata. Dengan bekal tersebut, penerima zakat (*mustahiq*) diharapkan mampu memperbaiki kondisi ekonominya, bahkan bertransformasi menjadi *muzakki* di

²¹ Qardhawi, Y. (2005). Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan. Jakarta: Zikrul Hakim.

masa depan, yaitu orang yang mampu dan turut berkontribusi membayar zakat dari sebagian hartanya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ Sidogiri telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut mencakup pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha bagi masyarakat kurang mampu, serta pengembangan sumber daya manusia di bidang bisnis. Meskipun inisiatif yang dilakukan menunjukkan perencanaan yang terstruktur dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala — terutama dalam pengelolaan dana dan pengawasan pasca-penyalurkan. Tantangan ini bersumber dari keterbatasan sumber daya manusia yang profesional serta sistem monitoring yang belum memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat penting dilakukan pelatihan peningkatan kapasitas bagi staf LAZ Sidogiri, memperluas jangkauan sosialisasi kepada masyarakat melalui strategi yang tepat, serta meningkatkan transparansi kelembagaan dengan mempublikasikan laporan yang dapat diakses secara umum. Penguatan aspek-aspek ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas program, tetapi juga mendorong terwujudnya transformasi sosial berkelanjutan yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (2024). *Tata kelola distribusi zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik: Studi pada program Sidogiri Community Development (SCD) LAZ Sidogiri Pasuruan Jawa Timur* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/71096/>
- Amalia, E. (2016). *Keuangan mikro syariah*. Gramata Publishing.
- Bariadi, L., Zen, M., & Hudri, M. (2005). *Zakat dan wirausaha*. Pustaka Amri.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan tantangan ekonomi*. Gema Insani.
- Hammam, H., & Choiri, M. (2021). Model pengembangan zakat produktif oleh lembaga amil zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Madura. *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi*, 2, 135–144. <https://eprints.unram.ac.id/26816/>
- Harduf, N., & Berkovich, I. (2025). A qualitative study of kindergarten teachers' views on superintendents' authority and power. *International Journal of Educational Management*, 39(1), 259–274. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0218>
- Hasan, M., et al. (2022). *Ekonomi pembangunan: Sebuah tinjauan teori dan praktis*. (Eds. not listed).
- Hendratmi, A., & Widayanti, M. A. (2017). Business model in Islamic perspective: Practising of Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri East Java Indonesia. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3042354>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Husain, M. Y., et al. (2024). Investasi syariah: Kontribusi terhadap ketahanan sosial dan ekonomi umat di Indonesia. *MUSLIMPRENEUR: Jurnal Ekonomi dan Kajian Keislaman*, 4(2), 41–52.

<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/view/439>

Ismail Hasang, S. E., & Nur, M. (2020). *Perekonomian Indonesia*. Ahlimedia Book.

Ivlev, V., & Ivleva, M. (2018). Philosophical foundations of the concept of green economy. In *Proceedings of the International Conference on Contemporary Education, Social Sciences and Ecological Studies (CESSES 2018)* (pp. 869–873). <https://doi.org/10.2991/cesses-18.2018.192>

Kamaluddin, I. (2020). Peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Pasuruan melalui filantropi Islam. *Islamic Economics Journal*, 6(2), 245–260. <https://repo.unida.gontor.ac.id/1384/>

Kutsiyah, F. (2020). Social capital and its transformations in Sidogiri Islamic boarding school. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 28(1), 57–94. <https://doi.org/10.19105/karsa.v28i1.3058>

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>

Poerwadarminta, W. J. S. (1966). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Qardhawi, Y. (1985). *Musykilah al-faqr wa kaifa 'ilajuha fi al-Islam*.

Muassasah Ar-Risalah. Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi rakyat*. Zikrul Hakim.

Ryandono, M. N. H. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. IFDI dan Cenforis.

Syamsuri, S. (2019). Pendekatan Islam dalam pembangunan ekonomi: Satu konsep menuju kesejahteraan umat. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 25–49. <https://repo.unida.gontor.ac.id/1760/>

Syamsuri, S., Firdaus, D. A., & Kamaluddin, I. (2021). Peran LAZ Sidogiri dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Pasuruan melalui filantropi Islam.

Islamic Economics Journal, 6(2). [DOI not listed]

Widyasari, N., et al. (2024). Dinamika dan tantangan penerapan pengawasan klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Benchmarking*, 8(2), 92–106. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking>

Zainal Arifin (Head of HRD Division of LAZ Sidogiri), & A. Asror (Program Report Admin). (2025, February 29). Personal Interviews. LAZ Sidogiri Banyuwangi Branch.

SERTIFIKAT

Direktorat Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 177/E/KPT/2024 Tanggal: 15 October 2024

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah
Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah

E-ISSN
27157334

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2021 sampai Volume 13 Nomor 1 Tahun 2026

Jakarta,
Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat



M. Faiz Syuaib
NIP. 196708311994021001



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : M. Syarif Fathoni
NIM/NIMKO : 18131110079
PRODI : Ekonomi Syariah (ESY)/Perbankan Syariah (PSY)
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	7.12.2024	Konsul judul		6.12.25
2	6.12.24	Otlen jurnal		19.12.24
3	25.12.24	Revisi judul		26.12.24
4	4.2.25	labr belatang		12.2.25
5	14.2.25	Teori		16.2.25
6	19.2.25	Revisi Teori		20.2.25
7	22.2.25	Revisi Metodologi		23.2.25
8	28.2.25	Konsul Pembahasan		30.3.25
9	4.3.25	Revisi Referensi		7.3.25
10	4.3.25	Revisi Lampiran		15.3.25
11	17.4.25	Pengecekan Daftar Pustaka		18.4.25
12	25.4.25	Revisi Menjabarkan hasil		26.4.25
13	29.4.25	Menyimpulkan hasil		3.5.25
14	16.5.25	Mengecek Referensi		17.5.25
15	19.5.25	Mengajukan Rumus Jurnal		20.5.25
16	22.5.25	Memeriksa artikel & Tangle		24.5.25

Mulai Bimbingan : 7.12.24

Batas Akhir Bimbingan : 22.5.25

Blokagung, 17. Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi

Munawir S. Aq., M. Ag.

Dosen Pembimbing

Joharul Fathoni, M. E

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

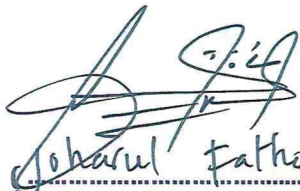
**PENGESAHAN REVISI UJIAN ARTIKEL
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Nama : M. Sufyan Fathori
NIM : 18131110079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / ~~Perbankan Syariah (PSy)~~
Judul : Law SUDOGIRI And Social Transformation Towards Economic Empowerment Of Banyuwangi Community Based On Islamic Values

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Artikel pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2025.

Blokagung, Kamis, 17.07.2025

Pembimbing


Soharul Fathori, M.E.



Mengetahui,
Dekan


Dr. Hj. Lely Ana Ferawati, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

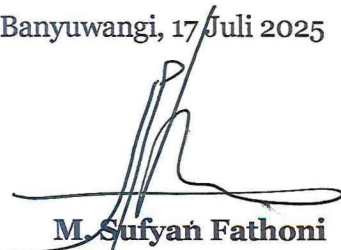


Nama : M. Sufyan Fathoni
NIM : 18131110079
TTL : Banyuwangi, 21 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Telp : 085282482437
Alamat : Dusun. Mojoroto, RT. 05/RW.01.
Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari,
Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2005	2007	TK Khadijah 188	
MI	2007	2009	MI Al-Fattah	
SD	2009	2012	SDN 1 Saptoharjo	
MTs	2012	2015	MTs Al-Amiriyyah	
SMA	2015	2018	MA al-Amiriyah	Ilmu Pengetahuan Sosial
S1	2018	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Ekonomi Syariah

Banyuwangi, 17 Juli 2025


M. Sufyan Fathoni
NIM : 18131110079